

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan disiplin ilmu yang berhubungan dengan alam tempat berlangsungnya kehidupan makhluk hidup di bumi. Pembelajaran IPA bertujuan untuk membentuk sikap ilmiah dalam diri siswa ketika mempelajari alam sekitar agar siswa dapat menilai pencapaian ilmiahnya melalui pengalamannya sendiri ketika menjelajahi dan memahami alam sekitar secara langsung.

Menurut Samatowa (2011:103) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar (SD) dapat dilakukan diluar kelas (*out door education*) dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pembelajaran lebih menyenangkan dibandingkan guru hanya ceramah atau diskusi dalam kelas, karena siswa secara kongkrit mengamati, melihat, dan mendiskusikan obyek yang dipelajari. Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide siswa, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada dilingkungannya, membangun keterampilan yang diperlukan dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa belajar IPA menjadi sangat diperlukan untuk dipelajari.

IPA membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini dikemukakan oleh Powler (Samatowa 2010: 5) bahwa IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda yang tersusu secara teratur, berlaku secara umum bahwa kumpulan dari hasil observasi dan percobaan yang sistematis atau teratur pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan sesuatu yang utuh, sedangkan yang berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku pada seseorang atau beberapa orang saja tapi berlaku untuk semua orang yang akan memperoleh hasil yang sama.

Mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan alam merupakan mata pelajaran yang perlu diaktualkan dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. Kondisi ini mengingatkan bahwa mata pelajaran ini mengkaji secara spesifik hal-hal yang berkaitan dengan fenomena alam, serta seluruh konsep dasarnya tercermin dari berbagai peristiwa di alam.

Untuk mengelola dan melaksanakan kegiatan yang efektif seorang guru harus memiliki kemampuan profesional seperti menyusun bahan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, mengaplikasikan berbagai metode, mengenal kemampuan anak didik, melaksanakan dan mengelola hasil evaluasi belajar siswa, dan mampu mengelola interaksi pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Guru sebagai pengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam kelas dengan mengontrol dan mengarahkan kreatifitas belajar siswa, sambil guru menyajikan program, guru harus terlebih dahulu menyusun program persiapan kegiatan secara profesional. Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, menyusun materi dengan logis, dan menetapkan langkah-langkah tertentu dalam kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar oleh guru merupakan salah satu alternatif yang dapat mengantisipasi berbagai masalah pembelajaran terutama yang berkaitan dengan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi IPA yang diajarkan. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar akan mampu menempatkan siswa sebagai peserta didik yang memahami dengan saksama kehidupan lingkungan sekitar.

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu memanfaatkan lingkungan yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran materi IPA bagi peserta didik. Pemanfaatan lingkungan sekitar menumbuhkan aktifitas belajar siswa lebih meningkat sebab dengan mengamati langsung siswa akan dengan mudah menyerap materi belajar yang diberikan. Penggunaan cara atau metode yang bervariasi merupakan tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pendidikan untuk siswa. Melihat dari berbagai tuntutan akan kemajuan dalam

bidang pendidikan perlu adanya perubahan pola pikir bahwa pembelajaran tidak harus di dalam kelas, tetapi harus berwawasan lingkungan.

Lingkungan sebagai sumber belajar dapat bermakna sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar atau di sekeliling kita misalnya (benda mati dan makhluk hidup lainnya) yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Lingkungan yang ada disekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, apabila seorang guru mengajar memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka akan lebih bermakna karena para siswa dihadapkan pada kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya.

Dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan buku sebagai sumber belajar sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang memberikan pemahaman mendalam mengenai materi yang diajarkan. Siswa sering dipaksa untuk menyajikan tingkat hafalan yang tinggi mengenai materi yang diterimanya, sehingga siswa kurang memahami dasar tentang fakta-fakta yang ada didalam materi hafalan dengan situasi baru yang ada di lingkungannya. Pembelajaran seperti ini menyebabkan sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut dimanfaatkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik mengadakan penelitian dengan formulasi judul “Peran Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPA di SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Memperhatikan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang selama ini menghambat proses pembelajaran IPA mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar diantaranya:

1. Guru kurang menyadari adanya lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
2. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar kurang
3. Proses belajar mengajar lebih banyak di dalam kelas.
4. Buku merupakan sumber belajar satu-satunya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah Peran Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPA di SDN NO 28 Kota Selatan Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPA di SDN No 28 Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai Peran Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPA Di SDN No 28 Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Peneliti : Menambah wawasan dan pengalaman mengenai masalah yang diteliti.
- b. Guru : Sebagai masukan bagi guru agar dapat memaksimalkan perannya sebagai seorang guru.
- c. Siswa : Melalui penelitian ini diharapkan siswa lebih mampu meningkatkan belajar melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPA.
- d. Sekolah : Memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah.